

PENGUATAN IDENTITAS SEKOLAH KATOLIK MELALUI PENERAPAN PROGRAM PASTORAL SEKOLAH DI SMAK ST THOMAS AQUINO MOJOKERTO

Maria Kumala Mutiara Poto^{*)}, Natalis Sukma Permana

STKIP Widya Yuwana Madiun

^{*)}Penulis korespondensi, kumalapoto@gmail.com

natalisukma@widayayuwana.ac.id

Abstract

This research aims to determine the efforts of Catholic schools, especially SMAK St. Thomas Aquino Mojokerto in carrying out the process of strengthening the identity of Catholic schools, especially through school pastoral programs. Strengthening the identity of Catholic schools is a means of integrating the values of the Catholic faith. Integrating the values of the Catholic faith can be done through a school pastoral program implemented with the aim of helping students become familiar with the teachings of the Catholic faith and forming good character of the students. In this research the author uses a qualitative approach focusing with a case study method. Research data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. The research data analysis was carried out using a condensation approach. The results of research show that the school pastoral program is a means of strengthening the identity of Catholic schools at SMAK St. Thomas Aquino Mojokerto. Through this school's pastoral program, the Catholic values in the form of faith in God, social values of justice, morality, intellectual values and love have been taught to students at SMAK St. Thomas Aquino Mojokerto aims of strengthening the identity of this Catholic school.

Keywords: *Strengthening Identity; Catholic School; Pastoral School*

I. PENDAHULUAN

Sekolah bukan saja dinilai sebagai sebuah bangunan fisik yang berdiri tegak di tengah kota ataupun di desa, akan tetapi lebih jauh dari itu sekolah merupakan sarana pelaksanaan proses pendidikan yang diharapkan dapat membantu masyarakat menjadi lebih maju dan berkembang. Sekolah diharapkan menjadi pusat pendidikan yang mampu menjalankan perannya secara efektif dalam mempersiapkan generasi muda agar dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan bangsa (Rifania dkk, 2023:207). Di Indonesia telah hadir banyak lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian serta karakter siswa yang unggul. Lembaga pendidikan itu sendiri diartikan sebagai

tempat membimbing seseorang menuju masa depan yang lebih baik. Setiap manusia yang berada dalam lembaga pendidikan dan mengalami proses pendidikan akan mengalami perkembangan dan perubahan (Cahyani, 2021:185). Salah satu dari Lembaga Pendidikan ini ialah Lembaga Pendidikan Katolik atau sekolah Katolik.

Sekolah Katolik dimengerti sebagai sebuah lembaga atau komunitas iman yang mendidik siswa. Sekolah Katolik membutuhkan partisipasi dari setiap pribadi yang ada di sekolah yaitu guru, murid, komite dan semua pihak yang terkait. Semua pihak ini dituntut berpartisipasi untuk mewujudkan suasana lingkungan sekolah Katolik yang nyaman dan disemangati oleh nilai-nilai Katolisitas seperti iman akan Allah, keadilan sosial, kasih kepada Allah dan sesama, serta intelektualitas Kristiani. Sekolah Katolik memiliki misi untuk memberikan pendidikan yang holistik kepada siswa, artinya sekolah tidak hanya mengembangkan aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual. Sekolah Katolik dinilai sebagai wadah pembentukan individu secara holistik karena sekolah Katolik merupakan lingkungan belajar yang mendidik para siswa untuk mengembangkan dirinya secara utuh yang dijiwai oleh semangat Injil, kebebasan dan kasih (GE, art.8).

Perkembangan zaman yang terus melaju mengakibatkan banyak sekolah Katolik mengalami kesulitan dalam mempertahankan identitas ke-Katolikannya. Suparno dkk (2017:47) mengatakan bahwa kemajuan zaman telah menggerus eksistensi beberapa sekolah Katolik di Indonesia yang dulunya sangat eksis dan dipandang sangat bermutu, tetapi sekarang ini dirasakan oleh berbagai kalangan mulai kurang laku dan mutunya dianggap sangat menurun. Faktor lain yang menyebabkan banyak sekolah Katolik sulit mempertahankan identitas ke-Katolikannya adalah persaingan di dunia pendidikan yang sangat kuat. Menghadapi persaingan ini, banyak sekolah Katolik terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya dengan hanya memprioritaskan prestasi akademik dan kinerja siswa daripada pengembangan nilai-nilai Katolik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini mengakibatkan banyak sekolah Katolik kehilangan identitas ke-Katolikannya dan mengajarkan kepada para siswa nilai-nilai ke-Katolikan seperti kasih, keadilan, kebebasan Injili, pengorbanan dan lain-lain. Situasi ini mengakibatkan banyak siswa di sekolah Katolik menganggap sekolah Katolik sama saja dengan sekolah lain karena tidak memiliki ciri-ciri Katolik. Menyadari permasalahan ini, maka diperlukan adanya upaya penguatan identitas sekolah Katolik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai ke-Katolikan sebagaimana diajarkan oleh Injil dan ajaran Gereja di sekolah Katolik. Sekolah Katolik harus memastikan terlaksananya pembentukan karakter moral serta spritual dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Tantangan serta permasalahan terkait identitas sekolah Katolik tersebut juga terjadi di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas Katolik satu-satunya di Kota Mojokerto. Sekolah ini telah mengalami tantangan dan kesulitan dalam mempertahankan identitas ke-Katolikannya. Meskipun demikian, sekolah ini telah berusaha memperkuat kembali identitas ke-Katolikan, salah satu cara yang dilakukan oleh SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto ialah menerapkan program pastoral sekolah untuk memperkuat identitas sekolah ini. Saat ini sebagian besar murid dan guru di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto bukan berkeyakinan Katolik, namun SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto tetap dapat memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai dan identitas ke-Katolikan kepada semua siswa di sekolah. Penerapan nilai-nilai Katolisitas di sekolah ini dilakukan antara lain melalui program pastoral sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, serta keunikan yang ada di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto muncul pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan penguatan identitas sekolah Katolik melalui program pastoral sekolah? Penelitian ini hendak menganalisis keunikan dari SMAK St.Thomas Aquino dalam mempertahankan identitas ke-Katolikannya serta menggali upaya yang dilakukan SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto dalam penerapan program pastoral sekolah untuk mempertahankan identitas ke-Katolikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya penguatan identitas sekolah Katolik melalui program pastoral sekolah di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru agama Katolik, 3 orang guru mata pelajaran serta 2 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi atau disebut dengan istilah teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti yaitu Penguatan Identitas Sekolah Katolik Melalui Program Pastoral sekolah di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto.

II. Pembahasan

2.1 Identitas Sekolah Katolik

Sekolah Katolik pada hakikatnya merupakan sebuah bentuk kehadiran Gereja di dunia persekolahan dengan maksud mengejar tujuan-tujuan budaya dan menyelenggarakan pendidikan manusiawi kaum muda dengan tetap menampakkan ciri khas ke-Katolikannya (Panjaitan, 2022:62). Hal serupa juga diungkapkan oleh Dhacostavianus (2020:15) dengan mengatakan bahwa sekolah Katolik merupakan rekan Gereja dalam mewujudkan visi misi pendidikan Katolik. Tujuan sekolah Katolik berhubungan erat dengan kehadiran Gereja untuk

melaksanakan tugas penyelamatan. Kehadiran Gereja yang menyelamatkan ini dapat menggunakan sarana-sarana tertentu seperti pendidikan untuk memajukan dan mencapai pengembangan pribadi manusia secara efektif dalam dunia yang sangat majemuk. KWI (2008:6) mengatakan:

“Gereja melihat pentingnya pendidikan dalam suatu masyarakat majemuk karena itu, pluralisme budaya mendorong Gereja untuk menegaskan tugas kependidikannya, yaitu menjamin pembentukan watak yang kuat, dan dengan adanya pembentukan watak yang kuat ini diharapkan putra-putrinya mampu menolak pengaruh relativisme yang melemahkan dan hidup sesuai dengan tuntunan pembaptisan”.

Sekolah Katolik merupakan media pembentukan pribadi setiap siswanya, maka nilai-nilai yang ada dalam sekolah Katolik terutama nilai-nilai kemanusiaan harus ditanamkan dalam diri setiap siswa. Mgr Soegiyopranata, Sj dalam (Paul Suparno, 2017) mengungkapkan lima nilai pokok yang harus ada atau hadir dalam sekolah Katolik, yakni semangat kasih persaudaraan, iman akan Allah, sosial keadilan, moralitas, dan intelektualitas. Dalam kaitan dengan kasih persaudaraan, sekolah Katolik bersumber pada pribadi Yesus yang memiliki semangat kasih persaudaraan. Kasih menjadi salah satu landasan pokok iman Kristiani yang bersumber pada Yesus Kristus. Bertitik dari titik tolak kasih Yesus Kristus ini, siswa dalam sekolah Katolik diajarkan untuk menyanyangi satu sama lain tanpa memandang perbedaan yang ada. Dalam hubungan dengan Iman akan Allah, nilai iman akan Allah tidak hanya diajarkan dalam pelajaran agama saja, tetapi lebih dari itu harus dihayati secara konkret dalam kehidupan sehari-hari melalui penghargaan terhadap alam dan lingkungan yang nyata.

Terkait nilai sosial keadilan, Soegiyopranta (2017) mengatakan bahwa tanpa adanya nilai sosial dalam hidup bersama dan dalam hubungan antar pribadi, maka kasih Allah dan sesama tidak akan nampak. Nilai sosial keadilan ini dapat diwujudkan atau dihayati oleh setiap siswa dengan cara menaruh perhatian kepada sesama teman, terutama kepada teman yang miskin, lemah, dan tersingkir. Terkait moralitas, dikatakan bahwa moralitas membantu segenap civitas sekolah agar bertindak sesuai moral dan selalu mencari kebenaran. Siswa diajak untuk berpikir dan menemukan mana yang baik dan tidak baik, dan didorong untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pikirkan dan perbuat. Dalam kaitan intelektualitas, para siswa dilatih dan dibantu untuk mengembangkan nalarnya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang cerdas dan pribadi yang kritis.

2.2 Program Pastoral Sekolah

Secara umum, pastoral adalah sebuah usaha komunikatif untuk menghadirkan kebaikan penggembalaan Tuhan agar dialami oleh para murid Kristus supaya semakin mampu menanggapi melalui penghayatan iman

dalam kehidupan sebagai saksi Kristus (Kurnia, 2023:154). Tujuan dari pastoral adalah membangun dan membina umat yang sudah beriman agar semakin beriman kepada Kristus, sedangkan tujuan pastoral bagi umat yang belum beriman ialah menumbuhkan iman serta mengajak dan mendorong untuk bertumbuh dalam iman akan Kristus. Para awam berperan dalam pelayanan pastoral hendaknya memberikan kesaksian tentang Kristus terutama dengan cara menunaikan tugasnya masing-masing dalam semangat kerasulan dan sesuai dengan keahlian yang dimiliki (GE, art.13).

Pastoral sekolah merupakan sebuah usaha yang dijalankan oleh sekolah Katolik sebagai salah satu bentuk dari pendidikan yang dilakukan di sekolah Katolik. Pastoral sekolah ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa supaya memiliki hubungan yang dalam dengan Tuhan serta mampu menerapkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abineno (2006:15) pastoral sekolah memiliki fungsi untuk pengembangan, peningkatan dan pembinaan hidup beriman para siswa Katolik di sekolah. Menyadari pentingnya pastoral sekolah ini, maka sekolah-sekolah Katolik diharapkan memiliki program kegiatan pastoral sekolah untuk membina dan mendampingi iman siswa untuk semakin bertumbuh dan berkembang.

Kegiatan pastoral sekolah berkaitan erat dengan 5 panca tugas Gereja, yaitu: *liturgia* (liturgi), *kerygma* (pewartaan), *diakonia* (pelayanan), *koinonia* (persekutuan), *martyria* (kemartiran) (Suparto,2006:3-5). Liturgi dalam Gereja Katolik merupakan sebuah peribadatan yang menguduskan, terutama perayaan Ekaristi. Liturgi bertujuan untuk mempererat hubungan antara umat beriman dengan Allah terutama melalui perayaan Ekaristi dan ibadat sabda serta perayaan sakramen lainnya. Kegiatan pastoral sekolah dalam kaitan dengan liturgi hendaknya menjadi salah satu program unggulan dikarenakan melalui liturgi para siswa diajak untuk membangun hubungan yang erat dengan Tuhan dan sesama. Program liturgi di sekolah ini mencakup doa pagi, doa angelus, perayaan Ekaristi di sekolah, misa pelajar, dan devosi-devosi lainnya yang dilakukan di sekolah.

Kerygma atau pewartaan merupakan aspek penting dalam pastoral di sekolah. Pewartaan di sekolah dapat dilakukan melalui program membaca Kitab Suci secara bersama di sekolah, mendengarkan renungan bersama yang bersumber dari Kitab Suci, melakukan kegiatan *sharing* atau pedalaman Kitab Suci bersama di sekolah, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan membantu siswa agar semakin memahami dan menghayati ajaran Yesus Kristus sebagaimana tertulis dalam Kitab Suci. *Martyria* merupakan usaha atau kegiatan umat beriman Katolik untuk memberikan kesaksian hidup tentang Yesus Kristus sebagaimana terungkap dalam Kitab Suci. Kesaksian hidup ini diberikan terutama melalui perbuatan-perbuatan baik atau teladan hidup yang dijiwai oleh ajaran Yesus

tentang kasih, pertobatan, pengampunan, kedamaian, keadilan, dan lain-lain (Mariyanto, 2004:122).

Dalam kaitan dengan pastoral di sekolah, para siswa dibimbing untuk memberi kesaksian tentang iman akan Yesus Kristus melalui kegiatan-kegiatan konkrit seperti bakti sosial, aksi Natal, dan kerja bakti di dalam lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat. *Koinonia* atau persekutuan, menggambarkan persaudaraan dalam Kristus yang dibangun melalui kerjasama antara siswa dan warga sekolah lainnya. Wujud konkrit dalam pelaksanaan *koinonia* di sekolah antara lain terungkap melalui berbagai kegiatan bersama di sekolah, seperti kegiatan OSIS atau organisasi-organisasi lainnya di sekolah baik formal ataupun non formal. Kegiatan-kegiatan organisasi ini senantiasa dijiwai oleh ajaran Yesus Kristus sendiri dan nilai-nilai Injil seperti kasih, pengampunan, pertobatan, keadilan, dan lain-lain.

Koinonia memberikan banyak dampak positif kepada para siswa diantaranya menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap sesama, menumbuhkan semangat membantu dan berkorban bagi orang lain, membangun semangat suka berbagi dengan sesama, dan lain-lain. *Diakonia* atau pelayanan, merupakan panggilan bagi umat Katolik untuk melayani sesama dengan kasih Kristus. Dalam kaitan dengan pastoral di sekolah, *diakonia* dapat dilakukan secara konkrit melalui program bakti sosial, melakukan kunjungan ke panti asuhan, mengumpulkan dan membagi sedekah bagi orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dilanda kesusahan. Program pastoral ini dapat menumbuhkan semangat solidaritas, dan empati dalam diri para siswa terhadap orang lain di sekitarnya.

2.3 Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berkaitan erat dengan data-data verbal dan bukan angka. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data penelitian yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data penelitian yang kaya dan informasi yang mendalam tentang masalah yang diteliti. Metode penelitian kualitatif menggunakan diskusi kelompok terfokus, *interview* secara mendalam, dan observasi dalam proses pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2020:3). Penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017:3).

Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha menggali secara mendalam informasi mengenai bagaimana identitas sekolah Katolik dikenal dan

bagaimana upaya sekolah Katolik mempertahankan identitas ke-Katolikannya melalui program pastoral sekolah sebagaimana dilakukan di SMAK St. Thomas Aquino Mojokerto. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik “*purposive sampling*”. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pemilihan informan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti sendiri (Sugiyono, 2022:144). Melalui teknik ini peneliti memilih informan dengan alasan, bahwa informan merupakan pelaku atau orang yang berpengalaman dan sesuai dengan tema penelitian ini dan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman terkait program pastoral sekolah di SMAK St. Thomas Aquino Mojokerto.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan studi dokumentasi sekolah. Sedangkan untuk metode analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2017:133) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menganalisis data, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi terhadap dokumentasi sekolah. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan kegiatan reduksi data.

Dalam kegiatan reduksi data ini, peneliti membaca transkrip data selama beberapa kali, kemudian merangkum data penelitian, memilih dan memilah topik dan konsep yang relevan dengan tema penelitian, dan mendalami tema dan topik-topik penelitian tertentu yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Melalui proses reduksi data ini, peneliti mendapat gambaran yang jelas tentang kedalaman kualitas data yang dipakai untuk membuat laporan penelitian dalam rangka menjawab setiap butir dari tujuan penelitian. Setelah melakukan kegiatan reduksi data penelitian, peneliti menyajikan data penelitian atau *display* data penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti menyajikan kembali data yang telah direduksi sesuai dengan topik dan tema-tema tertentu yang berkaitan langsung dengan tema dan tujuan penelitian.

Setelah menyajikan data sesuai dengan tema dan topik tertentu, peneliti melakukan kembali analisis dan evaluasi terhadap data yang direduksi untuk menemukan hubungan antara satu tema dengan tema yang lain, yang dapat membentuk satu kesatuan data penelitian yang lebih utuh dan dapat dipakai untuk menyusun laporan penelitian. Setelah melakukan reduksi data penelitian, peneliti melakukan interpretasi data penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha memberikan makna atau arti tertentu terhadap data penelitian yang telah direduksi dan diverifikasi. Setelah melakukan interpretasi data, peneliti berusaha membuat kesimpulan terhadap data penelitian yang telah diinterpretasi. Kesimpulan yang

dibuat ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk merumuskan usul dan saran terkait pengembangan pastoral sekolah di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto.

2.3 Diskusi Hasil Penelitian

2.3.1 Pelaksanaan Penguatan Identitas Sekolah Katolik di SMAK St. Thomas Aquino Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya penguatan identitas sekolah Katolik diperjuangkan melalui perumusan visi dan misi sekolah dan dikembangkan melalui program pastoral sekolah. Temuan ini diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan “program pastoral sekolah sangat didukung oleh visi dan misi SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto, karena menempatkan siswa sebagai manusia beriman, dan berbudi pekerti luhur (*spritualitty building*)”. Visi dan misi sekolah mengungkapkan secara jelas cita-cita jangka panjang dari sekolah, diantaranya mempertahankan ke-Katolikkan sekolah ini. Upaya SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto mempertahankan ke-Katolikannya ini selaras dengan pendapat Paul Suparno (2017:55) yang menegaskan bahwa nilai-nilai ke-Katolikan hedaknya dimasukkan ke dalam visi dan misi sekolah, karena dengan cara ini nilai-nilai ke-Katolikan itu akan menjadi perhatian utama dari seluruh sivitas sekolah serta lebih mudah di laksanakan dan dihayati melalui berbagai kegiatan sekolah sehari-hari. Adapun nilai-nilai ke-Katolikan yang diterapkan melalui program kerja SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto ialah nilai kasih persaudaraan, nilai iman akan Allah, sosial keadilan, moralitas, dan intelektualitas.

2.3.1.1. Nilai kasih persaudaraan

Nilai kasih persaudaraan di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto diterapkan melalui berbagai program kegiatan sekolah serta melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan para siswa dan semua warga sekolah SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto. Nilai kasih persaudaraan merupakan nilai pokok dalam ajaran Kristiani. Nilai ini dilandaskan oleh semangat kasih yang selalu diperjuangkan oleh Gereja. Semangat kasih mengajarkan serta mendorong para peserta didik untuk mengasihi, melayani dan peduli terhadap orang lain tanpa pamrih sesuai dengan ajaran serta teladan Yesus. Terkait penerapan nilai kasih di sekolah, Panjaitan (2019:66) mengatakan:

“Tata kelola sekolah Katolik harus dijiwai semangat Injil, oleh karena itu cinta kasih adalah hal utama yang harus diajarkan kepada seluruh murid baik secara langsung maupun tidak langsung, bukan kegiatan spritualitas saja yang utama untuk dapat menumbuhkan iman dan membentuk karakter tetapi yang terpenting adalah pemahaman cinta kasih dalam setiap kegiatan yang dilakukan setiap hari”.

Nilai kasih persaudaraan di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto direalisasikan melalui kegiatan pastoral sekolah dan kebiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah berupa: *Pertama*, dana sahabat. Terkait dana sahabat ini, peserta didik diajak untuk membangun kepekaan terhadap penderitaan orang lain dengan cara berbagi kepada sesama yang membutuhkan; *Kedua*, para siswa, guru dan karyawan di sekolah dibimbing membiasakan diri untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dengan cara saling mendengarkan dan menguatkan; *Ketiga*, peserta didik diajar dan dibimbing untuk memiliki rasa kasih persaudaraan dengan membiasakan diri mengakui kesalahan, berdamai dan membangun hubungan yang sehat dengan sesama warga sekolah; *Keempat*, menanamkan karakter pelayanan kasih.

Peserta didik diajak untuk berani melayani sesama teman dan guru melalui hal-hal kecil, yaitu berani memimpin doa, menjadi petugas upacara bendera, menjalani tugas habitus (doa pagi) bersama dengan rasa penuh tanggung jawab, serta merawat lingkungan sekolah. Nilai kasih persaudaraan yang dihayati di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang berlandaskan kasih Tuhan dan kasih kepada sesama. Melalui nilai kasih persaudaraan ini, sekolah Katolik berusaha membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman kepada Yesus dan aktif menghayati nilai kasih yang diajarkan oleh Yesus sendiri ataupun oleh Injil Yesus Kristus. Terkait penghayatan akan nilai kasih di sekolah ini, Filadelfia (2013:14) mengatakan bahwa sekolah Katolik merupakan sumber yang sangat berharga bagi siswa untuk belajar sejak kecil tentang kasih persaudaraan yang ditunjukkan melalui cara hidup yang damai dan harmonis di lingkungan sekolah.

2.3.1.2. Nilai Iman Akan Allah

Hasil penelitian menunjukkan para informan berpendapat bahwa nilai iman akan Allah di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto diterapkan secara khusus melalui program pastoral sekolah. Nilai iman akan Allah ini terus diterapkan di sekolah agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik dan seluruh warga sekolah. Iman merupakan landasan serta sumber kehidupan bagi setiap individu. Iman juga merupakan jembatan relasi antara pribadi dengan Sang Penciptanya. Iman dapat mendorong seseorang untuk terus memperjuangkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Pandangan tentang iman dan nilai iman ini terungkap dalam dokumen tentang sekolah Katolik sebagai berikut:

"The Catholic school forms part of the saving mission of the Church, especially for education in the faith. Remembering that "the simultaneous development of man's psychological and moral consciousness is demanded by Christ almost as a pre-condition for the reception of the befitting divine gifts of truth and grace", the

Church fulfills her obligation to foster in her children a full awareness of their rebirth to a new life”.

(“Sekolah Katolik merupakan bagian dari misi penyelamatan Gereja, khususnya untuk pendidikan iman. Mengingat bahwa “perkembangan kesadaran psikologis dan moral manusia secara serentak dituntut oleh Kristus hampir sebagai prasyarat untuk menerima karunia kebenaran dan rahmat Ilahi yang sesuai”, Gereja memenuhi kewajibannya untuk menumbuhkan kesadaran penuh akan kesadaran penuh dalam diri anak-anaknya. kelahiran kembali mereka ke kehidupan baru”) (Antonio M. Javierre, 1977).

Lebih lanjut, para informan menjelaskan bahwa nilai iman akan Allah di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan pastoral sekolah antara lain melalui kegiatan habitus pagi; retreat; doa Angelus, doa sebelum dan sesudah pelajaran; perayaan Ekaristi; ibadat sabda bulanan, dan lain-lain. Semua kegiatan pastoral ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat berdoa dan membaca Kitab Suci dalam diri siswa, dan sekaligus membantu siswa membentengi diri dari pengaruh duniawi seperti tindak kekerasan, *bullying*, tawuran antar pelajar, membolos saat sekolah, dan pencurian. Kegiatan-kegiatan pastoral ini juga dipandang sebagai sarana untuk pembentuk relasi yang kuat antara para siswa dengan Allah, serta membantu siswa mengalami kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Upaya sekolah memperkuat iman siswa akan Allah ini selaras dengan pandangan (Pranyoto, 2018:50) yang mengatakan:

“Kedewasaan Iman tidak cukup dengan mengetahui dan memahami ajaran-ajaran Iman tetapi juga melalui pergumulan hidup seseorang yaitu bagaimana Ia memaknai setiap pengalaman hidup dalam terang iman dan mampu menginterpretasikan serta mengaplikasikan pengetahuan imannya dalam hidup sehari-hari”.

2.3.1.3. Nilai Keadilan Sosial

Hasil penelitian mengungkapkan pandangan para informan bahwa nilai keadilan sosial di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung dalam dinamika kehidupan di sekolah. Nilai keadilan sosial sangat dijunjung tinggi di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto sebagai sekolah Katolik yang selalu sejalan dengan Ajaran Gereja. Nilai keadilan sosial menekankan pentingnya perhatian terhadap sesama terutama mereka yang tersingkirkan serta menghormati martabat setiap individu sebagai ciptaan Tuhan. Menghargai serta menghormati martabat setiap manusia merupakan panggilan hidup sebagai umat Katolik untuk meneladani Tuhan Yesus Kristus yang begitu mengasihi dan menghormati setiap pribadi manusia. Terkait nilai sosial kemanusiaan (keadilan sosial), Suparno (2017) menegaskan bahwa tanpa adanya nilai keadilan sosial dan kemanusiaan diantara setiap pribadi, maka kasih Allah dan kasih kepada sesama tidak akan nampak. Oleh karena itu nilai

keadilan sosial ini hendaknya diwujudkan kepada setiap pribadi di sekolah melalui kebiasaan memberi perhatian kepada sesama terutama kepada mereka yang miskin, lemah dan tersingkir.

2.3.1.4. Nilai Moralitas

Hasil penelitian menunjukkan para informan berpandangan bahwa nilai moralitas di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto diterapkan melalui berbagai kegiatan di sekolah hingga saat ini. Moralitas dipahami oleh para informan sebagai kemampuan setiap pribadi manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik ini membantu setiap individu untuk melakukan pekerjaan, membuat keputusan dan melakukan tindakan tertentu secara baik, benar dan bertanggungjawab. Pandangan para informan ini selaras dengan pandangan Syaparuddin dan Eluhami (2019:178) yang mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan moral yang dilakukan oleh orang dewasa ialah membantu setiap orang supaya bertingkah laku secara baik dan benar sesuai dengan harapan masyarakat. Menurut para informan, nilai moralitas direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto dalam bentuk membangun kebiasaan berperilaku jujur, berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat, mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pelayanan sosial, membangun sikap empati, kepedulian, serta belas kasihan terhadap sesama.

2.3.1.5. Nilai Intelektualitas

Menurut pengakuan dari para informan, nilai intelektualitas di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto diterapkan melalui berbagai kegiatan dan kebiasaan di lingkungan sekolah. Nilai intelektualitas ini terus dibangun dan dihayati di sekolah hingga saat ini. Tujuan membangun nilai intelektualitas ini ialah membangun dan mempersiapkan peserta didik agar memiliki intelektualitas yang baik sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dikemudian hari. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh GE. Art,1 bahwa dengan memanfaatkan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, setiap insan muda perlu dibimbing untuk mengembangkan bakat fisik, moral, serta intelektual secara seimbang agar kelak dapat melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai Injil.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya penguatan identitas sekolah Katolik SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto tidak terlepas dari kerjasama antara para pelaku pendidikan yakni guru, siswa, orangtua terutama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang 100% Katolik. Sekolah Katolik yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Katolisitas akan membentuk komunitas yang dilandaskan pada iman yang sama yaitu iman Katolik.

Penghayatan iman Katolik di sekolah Katolik dapat menciptakan dan menumbuhkembangkan rasa kebersamaan dan kepedulian yang kuat antar siswa, guru, serta karyawan di lingkungan sekolah Katolik.

2.3.2 Penerapan Program Pastoral Sekolah Sebagai Upaya Penguatan Identitas Sekolah Katolik di SMAK St Thomas Aquino Mojokerto

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan berbagai kegiatan pastoral di sekolah yang dilakukan sebagai upaya sekolah memperkuat identitas SMAK St. Thomas Aquino Mojokerto. Berikut ini kegiatan pastoral sekolah yang diterapkan dan dijalankan di SMAK St. Thomas Aquino Mojokerto.

2.3.2.1. *Habitus Operativus Boni*

Habitus Operativus Boni (kebiasaan berbuat baik) merupakan keutamaan dari St. Thomas Aquinas sebagai Santo pelindung sekolah. Keutamaan St. Thomas Aquinas ini dilaksanakan melalui kebiasaan kegiatan pastoral sekolah terutama melalui pembiasaan *morning routine* (kegiatan rutin setiap pagi) yakni menjalankan kebiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dari awal masuk gerbang sekolah, doa pagi bersama, membaca Alkitab atau Injil serta mendengarkan renungan harian. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pastoral ini adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dalam diri siswa mengucapkan syukur atas berkat kesehatan, keselamatan selama perjalanan ke sekolah dan memohon berkat dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini juga bermaksud membentuk karakter spiritual para siswa atau juga disebut jiwa yang religius. Payon (2023:6391) mengatakan bahwa nilai kerohanian adalah nilai yang menjadi akar dari pembentukan kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Nilai kerohanian ini mengandung banyak unsur seperti kebenaran, keindahan, moral serta keagamaan.

2.3.2.2. Kegiatan Pembinaan Iman

Hasil penelitian menemukan bahwa kegiatan pembinaan Iman di SMAK St. Thomas Aquino Mojokerto merupakan rangkaian proses pembinaan yang melibatkan pendidikan, pembentukan moral serta pengembangan spritualitas para siswa dengan berpedoman pada nilai-nilai Gereja Katolik atau ajaran Katolik. Tujuan dari kegiatan pembinaan iman ini ialah untuk membantu para siswa menginternalisasikan nilai-nilai Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dan observasi juga mengungkapkan bahwa kegiatan pembinaan iman yang dilaksanakan di SMAK St. Thomas Aquino Mojokerto antara lain berupa doa rosario, ibadat, pedalaman iman APP, Adven, Doa Arwah, BKS, Doa Angelus,

Rekoleksi, Retret, Doa Novena, Ziarah, Perayaan Ekaristi. Kegiatan ini dilakukan secara rutin di sekolah.

Pendidikan serta pembentukan iman, moral, spritualitas para siswa melalui berbagai kegiatan pastoral di sekolah ini dipertegas oleh Andrianti (2023:19) yang mengatakan bahwa kegiatan pembinaan iman merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah Katolik dengan tujuan untuk pengembangan dan penghayatan iman para siswa di sekolah. Kegiatan pembinaan iman ini meliputi kegiatan rekoleksi, retret, perayaan Ekaristi, pedalaman iman, dovosi dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan iman di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto bertujuan untuk mengembangkan kehidupan iman dan moral Kristiani dalam diri para siswa.

2.3.2.3. Pelayanan Kasih

Pelayanan kasih dalam program pastoral sekolah bertujuan membantu para siswa dalam proses pengembangan spiritual, emosional, serta jiwa sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rosmini (2020:16) pelayanan kasih dalam karya pastoral sekolah diwujudkannyatakan melalui berbagai kegiatan seperti kunjungan ke panti asuhan, aksi puasa, aksi natal, dan aksi sosial. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sifat kasih dalam diri para siswa kepada sesama dan kepada Tuhan.

III. KESIMPULAN

Penguatan identitas sekolah Katolik sangat penting dijalankan mengingat pendidikan sekolah Katolik memiliki misi khusus untuk menyediakan pendidikan yang berakar pada ajaran dan nilai-nilai Katolik. Pelaksanaan penguatan identitas sekolah Katolik dilakukan melalui program pastoral sekolah karena melalui program pastoral sekolah ini siswa dapat mengenal ajaran Gereja Katolik tentang iman dan nilai-nilai ke-Katolikan. Program pastoral sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Katolik dalam diri para siswa di sekolah. Nilai-nilai ke-Katolikan yang ditanamkan dalam diri para siswa itu antara lain nilai kasih persaudaraan, iman akan Allah, keadilan sosial, moralitas dan intelektulitas. Penanaman nilai-nilai moral ini dilakukan secara operasional melalui beberapa program konkrit pastoral sekolah di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto, antara lain: *habitus operativus boni*, pembinaan iman, dan pelayanan kasih sesuai dengan visi dan misi sekolah. Penerapan program pastoral sekolah ini memerlukan koordinasi, kerjasama, dan relasi yang baik dari berbagai pihak seperti orangtua, guru, paroki, dan yayasan demi keberlangsungan dan kesuksesan program pastoral di SMAK St.Thomas Aquino Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. (2006). *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Cahyani, D. I., Muna, F. U., Fadhilah, M. F., Wachidah, S., & Hanik, E. U. (2021). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(3).
- Dhacostavianus, Y. (2020). *Sekolah Katolik dan Pembangunan Sumber Daya Manusia: Telaah Meta Analisis*. Surakarta: UNS-Fak. Ekonomi dan Bisnis, Jur. Ekonomi Pembangunan.
- Konferensi Wali Gereja. (1965). *Gravissimum Educationis*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Panjaitan, S. C., Wilhelmus, O. R. (2020). Membangun Tata Kelola Sekolah Katolik yang Dijiwai Oleh Semangat Injil. *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama*, 1(2).
- Paul Suparno, dkk. (2017). *Lembaga Pendidikan Katolik dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Payon, A. D. (2023). Upaya Guru Katolik dalam Meningkatkan Nilai-nilai Kerohanian Siswa di Sekolah Dasar Inpres Lewobele Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. *Journal on Education*, 5(3).
- Rifania, F. N., Muthi, G. F., & Mutawakkil, M. R. (2023). Implementasi Program Sekolah Alam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak di Desa Rawabogo. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(4).
- Rosmini, N. (2020). *Dampak Pastoral Sekolah Bagi Perkembangan Iman Remaja SMPK di Kota Madiun. Skripsi*. Madiun: STKIP Widya Yuwana.
- Suparto. (2003). *Diktat Pastoral Sekolah*. Madiun: STKIP Widya Yuwana.